

ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK TAHU PADA UD KARUNIA DI KECAMATAN AESESA

Angelina¹; Anthonius Talu Popo²; dan Erna E. Giri³

ABSTRACT

The research is entitled Analysis of Quality Control of UD Karunia Tofu products in Aesesa District. The purpose of this study was to identify and explain the quality control of tofu products at UD. Karunia and to identify and explain the factors causing product defects at UD. Karunia. The research approach used is qualitative research. The data used in this study are primary data and secondary data. The analytical methods used in this study are Pareto diagrams and Causal and Effect diagrams. Pareto diagrams is used to discuss the dominant level of damage from the type of damage that occurs to tofu product while the Cause and Effect diagrams is used to analyze the factors that cause the damage that occurs to the tofu product and continued with the proposed corrective action to minimize tofu product defects at UD. Karunia in Aesesa District.

The results of this study indicate that the quality control of UD. Karunia tofu products is still uncontrolled. The criteria or product quality specifications are based on three types of defects, including the texture of 65 boards (37,79), color 59 boards (34,3), and broken ends of 48 boards (27,9). From the results of this study, the factors that cause disability are humans, machines and equipment, raw materials and work methods. Therefore, it is necessary to propose corrective actions and recommendations by conducting regular labor supervision, selecting truly skilled workers and providing training to employees.

Keyword : Quality, Control, Product, Diagram Fishbone And Diagram Pareto

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi sekarang ini membuat kondisi persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Setiap perusahaan harus mampu bersaing untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin tinggi agar mampu bertahan dan tetap unggul dalam ketatnya persaingan. Salah satu cara agar perusahaan bisa bertahan dalam ketatnya persaingan adalah perusahaan harus mampu menjaga kualitas dari produknya atau bahkan harus mampu meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan.

Kualitas merupakan kemampuan suatu barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas dikatakan baik apabila sesuai dengan keinginan dan memenuhi kebutuhan konsumen, dan juga sebaliknya kualitas dikatakan jelek apabila tidak sesuai dengan keinginan dan tidak memenuhi kebutuhan konsumen menurut *Heizer dan Render (2015)*. Meskipun perusahaan selalu berupaya dalam menghasilkan suatu produk dengan baik, tetapi terkadang produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, yakni kualitas produk tidak sesuai standard atau produk mengalami kerusakan.

Pengawasan kualitas merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan

¹ Alumni IABI FISIP Tahun 2022

²⁻³Dosen IABI FISIP Undana

untuk mengontrol segala sesuatu yang dapat merugikan perusahaan, saat ini pengawasan kualitas tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja tetapi mulai diterapkan juga pada perusahaan kecil untuk mencapai produk yang standar dengan kualitas yang maksimal dan waktu yang minimal. Setiap perusahaan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap proses produksinya sehingga dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang maksimal dan mempunyai daya tarik terhadap konsumen sehingga dapat bertahan didunia perindustrian. Kualitas suatu produk merupakan salah satu faktor yang utama bagi para konsumen dalam memilih serta menentukan produk yang akan dibeli.

Kualitas dalam suatu industry merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikannya oleh suatu perusahaan, dimana produk berkualitas dan diolah secara efisien oleh perusahaan merupakan salah satu cara untuk memenangkan persaingan. Selain kualitas yang diberikan kepada konsumen, hal yang perlu diperhatikan lainnya adalah keefisien suatu proses dalam pengolahan produk sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dalam proses tersebut. Faktor-faktor yang tidak efisien dan efektif dalam suatu proses produksi merupakan suatu hal yang perlu diantisipasi sehingga perusahaan tidak memerlukan biaya yang banyak dalam proses pembuatan suatu produk misalnya saja kesalahan dalam pembuatan produk.

UD.Karunia merupakan salah satu perusahaan yang telah menjalankan pengawasan kualitas produksi. UD. Karunia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi tahu. Sebagai perusahaan dengan kegiatan utama yaitu memproduksi tahu, maka dalam pelaksanaan sangat membutuhkan kualitas produksinya. Usaha ini mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan karena produk yang dihasilkan mempunyai pangsa pasar yang cukup potensial. Untuk menghasilkan produk tahu perusahaan memerlukan bahan baku berupa kacang kedelai, asam cuka dan air. Dalam proses pembuatan tahu diperlukan juga bahan penolong seperti sakau, garam, air, kayu bakar, plastic, dan minyak goreng. Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan tahu seperti gentong besar, baskom, pisau, kain tipis, saringan serta Loyang untuk mencetak tahu. Tahu dibuat dari kacang kedelai dan dilakukan proses penggumpalan (pengendapan), kualitas tahu sangat bervariasi karena perbedaan bahan penggumpalan dan perbedaan proses pembuatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pimpinan perusahaan diketahui bahwa bahan baku yang digunakan merupakan bahan baku dengan kualitas baik. Hal ini terbukti dengan proses pembelian bahan baku langsung dari Surabaya. Akan tetapi ketika proses produksi berlangsung terjadi kerusakan produk yang menyebabkan produk tahu ada yang hancur pada bagian ujung, tekstur yang terlalu lembek dan warna yang kurang sesuai.

STUDI PUSTAKA

Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak

manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki serta mengarahkan dan mengatur orang-orang banyak untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan menurut Irham Fahmi, (2012:3). Manajemen produksi yang menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai organisasi atau perusahaan. Tugas dari manajemen produksi ada dua yakni: (1) Merancang sistem produksi dan (2) Mengoperasikan atau sistem produksi untuk memenuhi persyaratan produksi yang ditentukan.

Manajemen Kualitas

Kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan menurut Crosby (1979:58). Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Menurut Kotler (2002:65) kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat. Ciri dan sifat produk disini adalah daya tahan, desain, bentuk, warna, aroma atau bau, kenyamanan pemakaian, daya guna dan lain sebagainya yang menjadi penentu bagi konsumen untuk menggunakan produk tersebut.

Pengawasan Kualitas

Pengawasan kualitas merupakan alat bagi manajemen untuk memperbaiki kualitas, mempertahankan kualitas yang sudah tinggi dan untuk menekan jumlah produk yang rusak. Pengawasan kualitas berfungsi untuk melakukan tindakan korektif dan preventif agar hasil produksi perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pemakai produknya. Dengan demikian pengawasan kualitas perlu dilakukan pada setiap tahap dalam proses produksi sampai menghasilkan produk akhir. Pada perkembangan industri, kualitas mulai diperhatikan dan dijadikan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pengendalian produksi. Pengawasan kualitas sangat diutamakan oleh perusahaan untuk mempertahankan pasar atau menambah pasar perusahaan. Menurut Agus Ahyari (1985), pengertian pengawasan mutu adalah jumlah atau atribut atau sifat-sifat sebagaimana dideskripsikan dalam produk yang bersangkutan dengan kata lain pengawasan kualitas adalah aktivitas untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk perusahaan dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan.

Proses Produksi

Proses produksi menurut Yamit (2003:123) adalah suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Menurut *Gasperz* (2004:4) proses produksi adalah integrasi sekuensial dari tenaga kerja, material, informasi, metode kerja dan mesin atau peralatan dalam suatu lingkungan yang kompetitif dipasar.

Produk Cacat Atau Rusak

Produk rusak atau cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik Mulyadi (2007:302). Produk rusak berbeda dengan sisa bahan karena sisa bahan merupakan bahan yang mengalami kerusakan dalam proses produksi sehingga belum sempat menjadi produk sedangkan produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengkaji tentang penerapan pengawasan kualitas pada produk Tahu. Penelitian ini dilakukan di UD. Karunia sebagai objek penelitian. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Haji Juanda RT/RW 012/000 Kecamatan Aesesa Kabupaten Aesesa.. Alasan memilih lokasi ini yaitu mudah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara terperinci, intensif dan mendalam terhadap suatu perusahaan, organisasi atau lembaga tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam tentang pengawasan kualitas produk tahu pada UD. Karunia dengan menggunakan analisis diagram pareto dan fishbone pada produk tahu UD. Karunia.

HASIL

Analisis Dan Pembahasan Pengawasan Kualitas Dengan Metode Statistik

1. Analisis Diagram *Pareto*

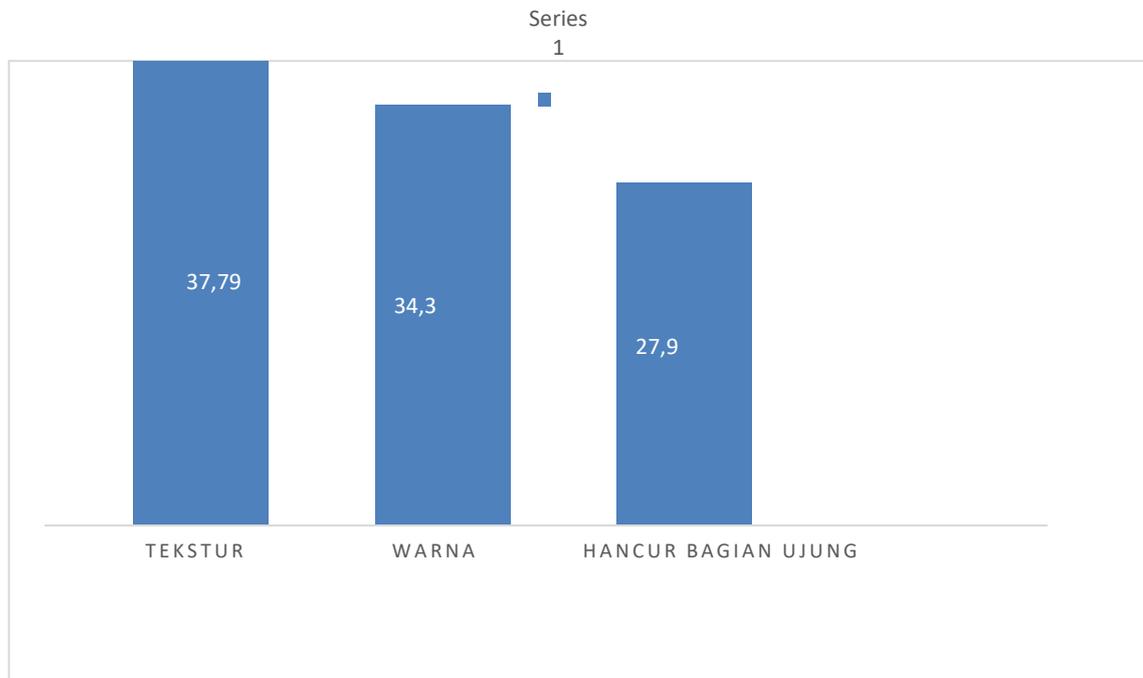
Analisis Diagram *Pareto* untuk menganalisis persentase jenis kecacatan produk tahu pada UD. Karunia yaitu menggunakan diagram *pareto*. Dimana diagram ini bertujuan untuk mengurutkan klasifikasi data dari kiri ke kanan atau menurut rangking tertinggi ke

terendah menganalisis peroduk tahu UD. Karunia.Untuk menganalisis persentase jenis kecacatan produk tahu pada UD. Karunia yaitu menggunakan diagram *pareto*. Dimana diagram ini bertujuan untuk mengurutkan klasifikasi data dari kiri ke kanan atau menurut ranking tertinggi ke terendah menganalisis peroduk tahu UD. Karunia.

Tabel 1 Jumlah Produk Cacat Saat Proses Produksi Pada UD. Karunia Tahun 2021

Tahun	Jenis Kerusakan	Jumlah Produk Cacat
		Tahu (Papan)
2021	Tekstur	6
	Warna	5
	Hancur Bagian Ujung	4
Total		1

Sumber: Lampiran



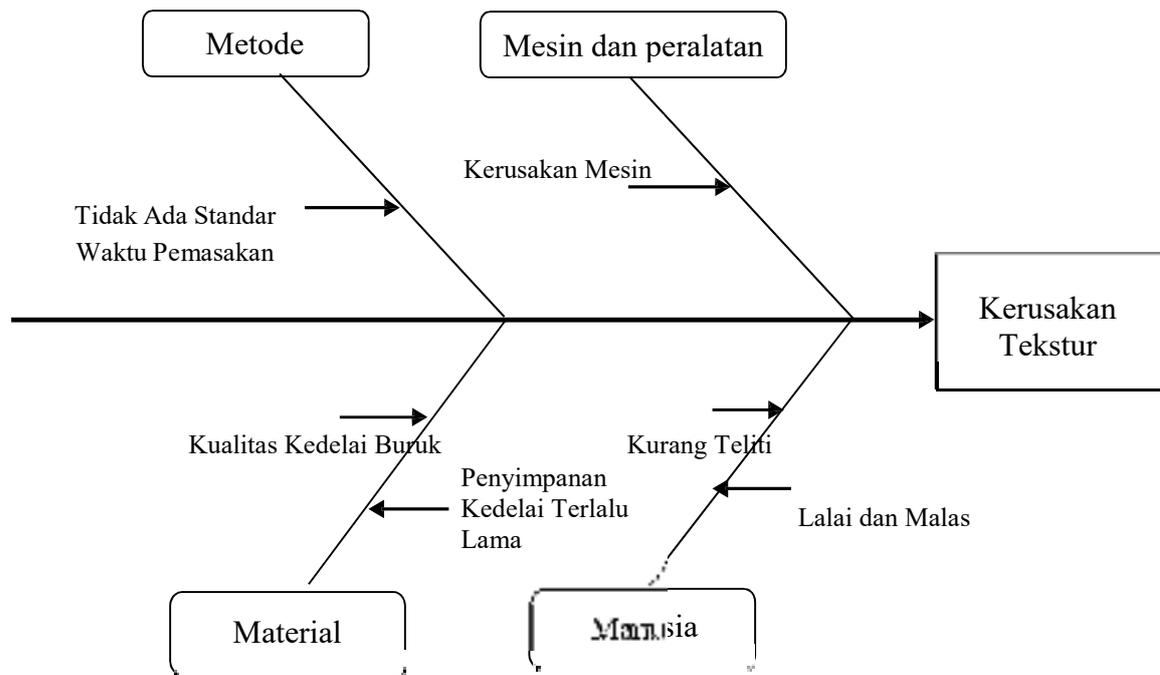
Sumber: Lampiran

Gambar 1 Persentase Diagram Pareto Pada Perusahaan Tahu UD. Karunia Tahun 2021
 Gambar 1 menunjukkan UD. Karunia memproduksi tahu selama masa produksi sebanyak 172 produk tahu dengan tiga jenis kecacatan yaitu 65 papan (Tekstur), 59 papan(Warna), dan 48 papan (Hancur bagian ujung). Dari diagram diatas terlihat bahwa terdapat tiga jenis cacat produk yang menyebabkan kecacatan pada produk tahu yaitu jenis cacat tekstur, warna dan hancur bagian ujung. Dari ketiga jenis cacat tersebut memiliki persentase

sebesar 37,79%, 34,3% dan 27,9% sehingga ketiga jenis cacat tersebut menjadi prioritas untuk melakukan langkah perbaikan.

2. Analisis Diagram Fishbone

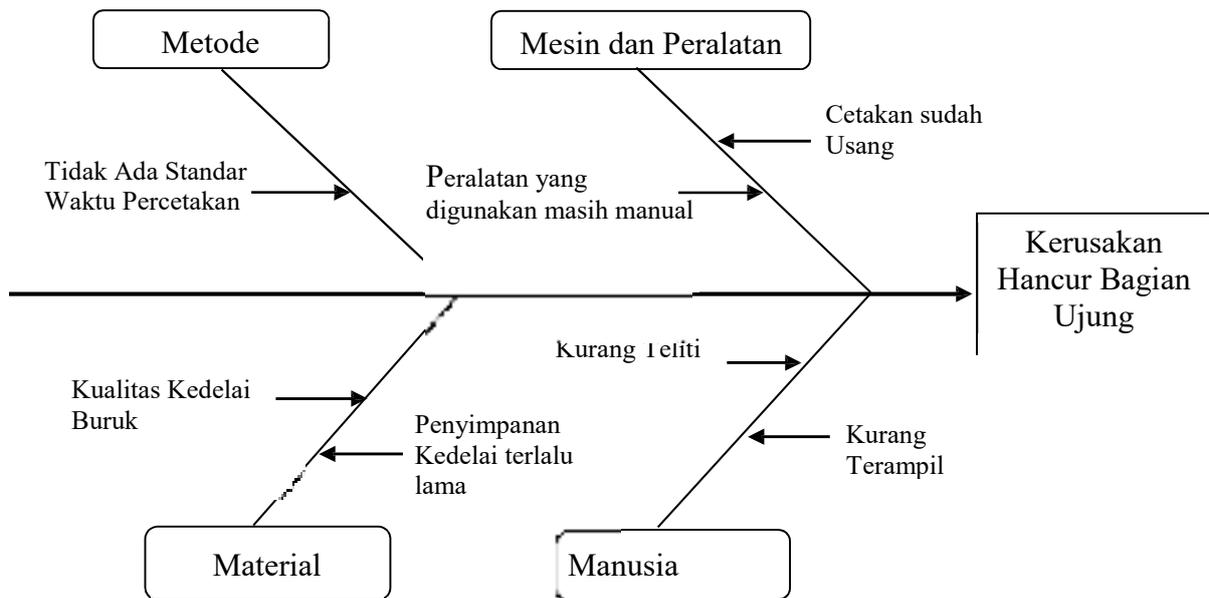
Fishbone diagram merupakan diagram yang digunakan untuk mencari semua unsur- unsur penyebab yang diduga dapat menimbulkan masalah tersebut. Diagram ini dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi penyebab suatu masalah.



Sumber: Lampiran

Gambar 2 Diagram Sebab-Akibat Jenis Kecacatan Tekstur

- 1) Manusia, penyebab terjadinya kerusakan yang dilakukan oleh manusia atau karyawan adalah kurang disiplin, kurang teliti dan capek.
- 2) Material, kualitas kedelai buruk dan penyimpanan kedelai terlalu lama akan mempengaruhi kualitas warna tahu.
- 3) Mesin dan Peralatan, mesin yang digunakan rusak saat proses produksi.
- 4) Metode Kerja yang kurang efektif digunakan terlebih pada saat proses pencampuran tahu yang tidak merata dan pengadukan yang masih manual.



Sumber: Lampiran

Gambar 3 Diagram Sebab-Akibat Jenis Kecacatan Hancur Pada Bagian Ujung

- 1) Manusia, faktor penyebab terjadinya kerusakan yang dilakukan manusia adalah kurang terampil, kurang teliti, lalai, dan kecapaian.
- 2) Material, kualitas kedelai buru dan tidak ada pengecekan bahan baku berpengaruh terhadap kualitas tahu.
- 3) Mesin dan Peralatan, faktor penyebab adalah cetakan yang sudah usang, peralatan yang digunakan masih manual, dan peralatan yang digunakan memiliki tingkat akurasi yang kurang.
- 4) Metode Kerja, tidak ada waktu pencetakan.

SIMPULAN

1. Pabrik Tahu UD. Karunia perlu lebih konsisten dalam melaksanakan pengawasan kualitas produknya dengan memantau proses produksi dengann baik sehingga cacat produk dapat

diminimalisir. Pengawasan kualitas produk harus betul-betul diperhatikan agar pihak perusahaan dapat menekan jumlah produk cacat

2. Berdasarkan skema proses produksi yang ada maka dapat dilihat bahwa pabrik menggunakan pengawasan berdasarkan pada pengalaman sebelumnya dengan menerapkan pengawasan bahan baku, pengawasan proses produksi maupun pengawasan hasil proses produksi dan memisahkan antara produk yang baik dan produk yang cacat yang dilakukan oleh karyawan pabrik.
3. Berdasarkan diagram *pareto*, prioritas perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak pabrik untuk mengurangi jumlah kerusakan yang terjadi dalam proses produksi dapat dilakukan pada jenis kerusakan tekstur, warna dan hancur pada bagian ujung. Jenis kerusakan ini perlu di perhatikan lebih serius oleh pihak pabrik agar dapat melakukan pengawasan pada saat proses produksi.
4. Berdasarkan diagram sebab akibat, dilihat dari faktor penyebab kerusakan dalam proses produksi yaitu berasal dari faktor manusia, mesin dan peralatan, bahan pelengkap serta metode kerja.
5. Setelah dilakukan analisis menggunakan Diagram Pareto Dan mencari akar masalah menggunakan Diagram Sebab Akibat maka peneliti ini merekomendasikan usulan perbaikan pada pihak pabrik untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus agar dapat menjaga kualitas produk yang dihasilkan

DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, Agus, 1985. *Pengendalian Produksi*, Yogyakarta: Penerbit BPFPE.

Crosby, Philip B., 1979. *Quality Is Free: The Art Of Making Quality*, NewYork: Certain.

Heizer, Jay dan Barry, Render, 2015. *Manajemen Operasi, Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, Edisi II, Jakarta: Selemba Empat.

Philip, Kotler, 2002. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Millenium, Jilid 2, Jakarta: PT. Prenhallindo.

Yamit, Zulian, 2003. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 2, Yogyakarta: Ekonomi